Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENINGKATAN PEMAHAMAN HUKUM BACAAN TAJWID MELALUI MEDIA KARTU WARNA PADA ANAK TAMAN PENDIDIKAN AL- QUR'AN DESA PAYABAKAL

Lutviatun Nisa[1], Rama Dhoni Usman[2], Marisa[3], Lutpia Julian Tika[4], Novita Loka[5]
[1,2]Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya
[3]Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya
[4]Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya
[5]DPL Kuliah Kerja Nyata Posko 03 Desa Payabakal

Email : [1]lutviatunnisa368@gmail.com, [2]ramadhoniusman@gmail.com, [3]marisaicha1848@gmail.com, [4]lutfiajuliantika828@gmail.com, [5]novitaloka@iaiqi.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan peningkatan pemahaman hukum bacaan tajwid ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) Desa Payabakal. Sebagian besar anak-anak di lingkungan TPA ini sudah mampu membaca Iqra' dan sebagian telah membaca Al-Qur'an, namun masih banyak yang keliru dalam pengucapan huruf hijaiyah serta hukum bacaan tajwid, khususnya pada hukum nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah. Berangkat dari kondisi ini, penting untuk dilakukan kegiatan pembinaan ilmu tajwid dengan pendekatan metode inovatif, yaitu penggunaan media kartu warna, agar anak-anak lebih mudah memahami hukum bacaan tajwid secara menyenangkan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan, pemahaman, serta kemampuan praktis anak-anak TPA di Desa Payabakal dalam membaca Al- Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Fokus utamanya adalah pada penguasaan hukum bacaan nun mati dan tanwin, yang mencakup penerapan izhar halqi, ikhfa hakiki, iqlab, idgham bila ghunnah, serta idgham ma'al ghunnah agar mereka mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tepat sesuai aturan tajwid. Pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode Asset-Based Community Development atau disingkat ABCD, yaitu sebuah metode yang berfokus pada pemanfaatan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sebagai dasar pengembangan kegiatan, yang menekankan pada pengembangan potensi dan keterlibatan aktif masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini membuahkan hasil berupa meningkatnya keterampilan membaca para santri TPA, di mana sebelumnya mereka kesulitan mengenali hukum bacaan, namun setelah menggunakan media kartu warna, rata-rata kemampuan membaca mereka meningkat secara signifikan. Kegiatan ini memberikan manfaat besar bagi seluruh peserta, baik bagi anak-anak yang baru memulai belajar maupun bagi mereka yang sudah memiliki dasar pengetahuan tajwid. Selain itu, diperlukan keberlanjutan kegiatan serupa karena

Article History
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

memahami Al-Qur'an beserta kaidah tajwidnya merupakan hal yang sangat penting.
Kata Kunci : Pemahaman membaca, Hukum tajwid, Media kartu warna, TPA.

ABSTRACT

This program to improve the understanding of tajwid reading rules was carried out at the Qur'anic Education Center (TPA) in Payabakal Village. Most of the children at this TPA are already able to read Iqra', and some have started reading the Qur'an. However, many of them still make mistakes in pronouncing Arabic letters and in applying tajwid rules, particularly regarding the law of nun sakinah or tanwin when meeting certain Arabic letters. Based on this condition, it became essential to conduct a tajwid learning activity using an innovative approach namely, the use of color card media to help children understand tajwid rules more easily and enjoyably. The main objective of this activity was to broaden the knowledge, comprehension, and practical skills of the children at TPA Payabakal Village in reading the Qur'an correctly according to tajwid principles. The focus was on mastering the rules of nun sakinah and tanwin, which include the application of izhar halqi, ikhfa hakiki, iqlab, idgham bila ghunnah, and idgham ma'al ghunnah, so that students can recite the Qur'an fluently and accurately according to proper tajwid standards. The method adopted in implementing this community service activity was the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, which emphasizes utilizing the community's existing assets and resources as the foundation for development, while encouraging active participation and empowerment. The implementation of this program resulted in noticeable improvements in the students' Qur'anic reading abilities. Before the activity, many struggled to recognize tajwid rules, but after using the color card media, their overall reading proficiency increased significantly. This program provided valuable benefits for all participants both beginners and those who already had basic tajwid knowledge. Furthermore, similar follow-up activities are highly recommended, as mastering the Qur'an along with its tajwid principles is an essential aspect of Islamic education.

***Keywords**: Reading comprehension, Tajwid rules, Color card media, Qur'anic Education Center (TPA).*

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menciptakan lapangan kerja yang memadai dan relevan bagi angkatan kerja muda, terutama bagi lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman kehidupan bagi umat Islam sekaligus sebagai sumber rahmat bagi seluruh makhluk di dunia. Setiap Muslim memiliki kewajiban untuk

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

membaca dan melafalkannya dengan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Salah satu syarat sahihnya bacaan adalah memperhatikan kaidah tajwid, sebab tajwid berfungsi menjaga kemurnian lafaz Al-Qur'an serta menghindarkan kesalahan arti yang muncul karena ketidaktelitian dalam mengucapkan huruf-huruf1. Namun, kenyataannya masih banyak anak yang melantunkan ayat Al-Qur'an tanpa memperdulikan kaidah tajwid yang seharusnya diterapkan, terutama pada hukum nun mati, tanwin, dan mad, sehingga keindahan serta kebenaran bacaan menjadi berkurang2.

Di era globalisasi ini, minat anak-anak dalam membaca Al-Qur'an kini mengalami penurunan akibat dominasi teknologi serta berbagai hiburan modern yang dianggap lebih menarik daripada kegiatan mengaji. Fenomena ini diperkuat dengan minimnya metode inovatif dalam pengajaran tajwid di tingkat TPA yang membuat anak-anak cepat bosan dan kurang termotivasi3. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kreatif untuk membangkitkan minat sekaligus meningkatkan pemahaman hukum bacaan tajwid sedini mungkin, supaya anak-anak terbiasa melafalkan Al-Qur'an dengan benar sesuai aturan bacaannya.

Secara bahasa, istilah tajwid berasal dari kata jawwada yang memiliki makna memperindah atau membuat sesuatu menjadi lebih baik. Secara terminologi, tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari makhrajnya dengan memberikan hak dan mustahaknya4. Tujuan pokok dari ilmu tajwid ialah untuk melindungi dan menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an agar terhindar dari kesalahan dalam pelafalannya, baik kesalahan kecil (lahn khafi) maupun kesalahan besar (lahn jali), sekaligus melatih lisan agar fasih dalam membaca5. Dengan dasar inilah, penguatan metode pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan media kartu warna, sangat relevan untuk menanamkan pemahaman hukum tajwid pada anak- anak di TPA.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak TPA Desa Payabakal sudah mampu membaca Iqra' dan sebagian telah mulai membaca Al-Qur'an. Namun, mereka masih lemah dalam memahami hukum bacaan tajwid, terutama ketika menghadapi nun mati, tanwin, dan bacaan panjang pendek (mad). Hal ini menyebabkan bacaan mereka terdengar datar dan kurang sesuai dengan kaidah. Untuk itu, solusi yang ditawarkan adalah penggunaan media kartu warna sebagai alat bantu pembelajaran tajwid. Media ini dirancang agar anak-anak lebih mudah mengenali hukum bacaan dengan tanda warna tertentu, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif dan interaktif. Diharapkan, dengan perlakuan ini, anak- anak dapat melafalkan Al-Qur'an secara tartil dengan mengikuti aturan tajwid yang benar dan sesuai ketentuan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan, gambaran, dan pemahaman yang lebih jelas kepada anak-anak TPA Desa Payabakal tentang hukum bacaan tajwid melalui metode media kartu warna. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan menumbuhkan motivasi dan kepercayaan diri anak-anak dalam membaca Al-Qur'an dengan baik. Kegiatan ini diharapkan memberikan dampak positif berupa peningkatan kemampuan peserta dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku, serta terciptanya suasana pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan6.

Apabila tidak ada upaya pengembangan pembelajaran tajwid di TPA, maka risiko yang muncul adalah menurunnya kualitas bacaan anak-anak yang keliru dalam melafalkan ayat Al-Qur'an. Kekeliruan bacaan bukan hanya berimplikasi pada keindahan suara, tetapi juga berpotensi mengubah arti ayat-ayat Al-Qur'an, yang tentu berdampak negatif bagi kehidupan beragama7. Fakta empiris menunjukkan, anak-anak yang tidak dibimbing dengan metode yang tepat cenderung kehilangan minat belajar Al-Qur'an, akibatnya, pembentukan generasi yang berkarakter Qur'ani menjadi hal yang sulit terwujud8.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian dengan judul "Peningkatan Pemahaman Hukum Bacaan Tajwid melalui Media Kartu Warna pada Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Payabakal" sangat penting dilakukan. Metode kartu warna diharapkan mampu menjadi inovasi yang efektif untuk memperkuat pembelajaran tajwid, meningkatkan kualitas bacaan anak-anak, dan menumbuhkan generasi muda yang cinta Kalamullah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak terbatas pada aktivitas pembinaan membaca semata, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang bagi lahirnya masyarakat Qur'ani yang berpegang teguh pada ajaran Islam.

METODE KEGIATAN

Adapun jenis metode pengabdian yang diterapkan pada kegiatan ini menggunakan metode ABCD (Asset-Based Community Development), yakni suatu metode yang berfokus pada pengembangan masyarakat melalui pemanfaatan aset dan potensi yang telah dimiliki oleh lingkungan setempat, dengan tujuan menggali kekuatan lokal sebagai dasar pengembangan program. Melalui pendekatan ABCD, permasalahan rendahnya pemahaman hukum bacaan tajwid pada anak-anak dapat dianalisis, kemudian dicari solusi kreatif berupa penggunaan media kartu warna dalam proses pembelajaran tajwid9.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di TPA Desa Payabakal, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, pada hari Selasa, 19 Agustus 2025. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan observasi, masih banyak anak-anak TPA yang melantunkan ayat-ayat Al- Qur'an tanpa memerhatikan kaidah-kaidah tajwid yang seharusnya diterapkan, khususnya pada hukum nun mati dan tanwin. Sasaran utama dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu anak mulai dari umur 6–15 tahun dan aktif mengikuti kegiatan TPA di Desa Payabakal, baik yang masih dalam tahap membaca Iqra' maupun yang sudah Al-Qur'an.

Materi utama yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah hukum bacaan tajwid dasar dengan penekanan pada Makharijul Huruf (pengenalan tempat keluarnya huruf) dan kaedah bacaan nun sukun dan tanwin mencakup beberapa jenis hukum tajwid, yaitu izhar halqi, ikhfa haqiqi, iqlab, Idgham Bighunnah, Idgham Bilaghunnah

Materi tersebut dipadukan dengan penggunaan media kartu warna, di mana setiap hukum bacaan diberi tanda warna tertentu untuk memudahkan anak-anak mengenali dan mengingat hukum bacaan secara visual.

Berdasarkan metode ABCD, urutan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Discover (Menemukan Aset Komunitas)
   a. Mengidentifikasi potensi anak-anak TPA Desa Payabakal yang sudah mampu membaca Iqra' dan Al-Qur'an.
   b. Menggali peran guru ngaji, orang tua, dan pengurus TPA sebagai aset pendukung pembinaan.
2. Dream (Merancang Harapan Bersama Komunitas)
   a. Menggali aspirasi masyarakat dan orang tua supaya anak-anak dapat melantunkan Al- Qur'an secara benar dengan menerapkan prinsip-prinsip tajwid.
   b. Merancang metode pembelajaran tajwid yang menyenangkan, kreatif, dan mudah dipahami melalui media kartu warna.
3. Design (Merancang Program Berdasarkan Aset dan Harapan)
   a. Menyusun materi pembelajaran secara bertahap:
      1) Pengenalan makharijul huruf.
      2) Pengenalan hukum nun mati dan tanwin (Izhar, Ikhfa, Iqlab, Idgham).
   b. Menyesuaikan metode penyampaian dengan usia anak-anak:
      1) Permainan edukatif untuk anak usia dini.
      2) Latihan membaca langsung untuk anak SD hingga remaja.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

4. Define / Deliver (Melaksanakan dan Mengembangkan Program)
   a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran tajwid menggunakan media kartu warna secara langsung di TPA Desa Payabakal.
   b. Melibatkan guru ngaji, remaja masjid, dan orang tua dalam proses pembinaan.
   c. Melakukan evaluasi pemahaman anak-anak dengan melakukan pre-test sebelum kegiatan dimulai dan post-test setelah kegiatan selesai, serta mengukur efektivitas penggunaan media kartu warna dalam meningkatkan pemahaman tajwid. Secara kuantitatif, terdapat peningkatan sebesar ±46,15% dari nilai rata-rata hasil pre-test (5,2) menjadi rata-rata nilai post-test (7,6).

Kelompok Usia	Jumlah Peserta	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test
6–9 tahun	12	5.0	7.2
10–12 tahun	10	5.3	7.8
13–15 tahun	8	5.4	7.9
Total	30	5.2	7.6



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang berjudul "Peningkatan Pemahaman Hukum Bacaan Tajwid melalui Media Kartu Warna pada Anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Desa Payabakal" ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) yang menekankan pada pengembangan berbasis potensi lokal sebagai dasar pembinaan. Tahapan ini dilakukan secara berurutan sehingga melibatkan partisipasi aktif anak-anak TPA, guru ngaji, serta orang tua, sebagai sasaran utama kegiatan. Adapun hasil pelaksanaan tiap tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Discover (Menemukan Aset yang Dimiliki Komunitas)

   Pada tahap ini, tim pengabdian menemukan beberapa aset penting yang dapat menunjang kegiatan, antara lain:
   a. Sumber Daya Manusia: Anak-anak TPA Desa Payabakal sudah terbiasa melafalkan Iqra' dan Kalamullah, meskipun sebagian besar masih belum memahami dengan benar kaedah bacaan tajwid. Antusiasme mereka cukup tinggi untuk belajar, khususnya dengan metode pembelajaran yang menarik.
   b. Sumber Daya Sosial dan Religius: TPA Desa Payabakal memiliki kegiatan rutin belajar mengaji yang difasilitasi oleh guru ngaji dan didukung penuh oleh orang tua serta pengurus masjid.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

c. Sarana Fisik: Tersedianya ruangan TPA dan perlengkapan sederhana yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran tajwid dengan media kartu warna.

Penemuan aset ini menjadi dasar yang sangat kuat untuk merancang pembelajaran tajwid yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

2. Dream (Merancang Harapan Bersama Komunitas)

Tahapan ini dilakukan dengan diskusi sederhana bersama guru ngaji dan orang tua. Harapan yang muncul antara lain:

a. Para anak dapat mengucap ayat Al-Qur'an tepat sesuai dengan aturan dan prinsip tajwid.
b. Pembelajaran tajwid dapat dibuat lebih menarik dan interaktif dengan bantuan media yang menarik perhatian.
c. Adanya peningkatan kemampuan anak-anak secara bertahap hingga mereka mampu melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan kelancaran dan kefasihan yang baik.
d. Proses ini membangun rasa kepemilikan masyarakat terhadap program yang dilaksanakan serta menumbuhkan semangat kolektif untuk mendukung anak-anak.

3. Design (Merancang Program Berdasarkan Aset dan Harapan)

Berdasarkan aset dan harapan yang ditemukan, tim pengabdian merancang kegiatan pembinaan dengan fokus pada:

a. Materi Pembelajaran: pengenalan makharijul huruf dan kaidah bacaan nun sukun dan tanwin mencakup beberapa jenis hukum tajwid, yaitu izhar halqi, ikhfa haqiqi, iqlab, idgham ma'al ghunnah, serta idgham bila ghunnah.
b. Media Pembelajaran: penggunaan kartu warna untuk membedakan setiap hukum bacaan, sehingga anak-anak lebih mudah mengenali secara visual.
c. Metode Penyampaian: pembelajaran interaktif dengan permainan edukatif untuk anak usia dini, serta latihan membaca langsung untuk anak usia SD hingga remaja.

Desain ini disesuaikan dengan karakteristik peserta sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

4. Define / Deliver (Melaksanakan dan Mengembangkan Program)

Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 19 Agustus 2025 bertempat di TPA Desa Payabakal, dengan peserta sebanyak 30 anak usia 6–15 tahun. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan uji kemampuan awal (pre-test) dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman anak-anak dalam melafalkan Al-Qur'an berdasarkan kaidah tajwid yang benar. Selanjutnya, anak-anak dikenalkan dengan hukum bacaan tajwid menggunakan media kartu warna.

Selama kegiatan, antusiasme peserta terlihat tinggi. Anak-anak lebih mudah mengingat hukum bacaan dengan bantuan warna pada kartu. Guru ngaji dan orang tua juga ikut mendampingi agar proses pembelajaran lebih kondusif. Setelah sesi praktik dan latihan membaca, dilakukan tes akhir (post-test) untuk melihat perkembangan kemampuan anak- anak.

Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat adanya peningkatan dalam pemahaman peserta terhadap ilmu tajwid. Rata-rata nilai pre-test yang diperoleh adalah 5,2, sementara setelah kegiatan selesai, nilai post-test meningkat menjadi 7,6. Hal ini menunjukkan efektivitas penggunaan media kartu warna dalam membantu anak-anak memahami hukum bacaan tajwid.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784



Gambar 1. Proses pengajaran materi kepada peserta



Gambar 2. Proses tes setelah pemaparan materi dengan media kartu warna



Gambar 3. Proses tes setelah pemaparan materi dengan media kartu warna



Gambar 4. Proses ujian pada peserta

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan bukti nyata bahwa penggunaan media kartu warna memiliki dampak positif yang signifikan dalam proses pembelajaran tajwid. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap media visual yang menarik dan berwarna, sehingga mempermudah mereka dalam mengingat dan memahami hukum-hukum bacaan tajwid. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran berbasis visual, yang menekankan bahwa penggunaan media visual dapat secara efektif meningkatkan daya ingat, pemahaman, dan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tidak hanya memberikan kontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman tajwid, kegiatan pengabdian ini turut memberikan pengaruh sosial yang bermanfaat bagi komunitas di lingkungan sekitar. Pertama, kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi belajar para anak untuk mempelajari Al-Qur'an, karena pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kebutuhan mereka. Kedua, kegiatan ini juga meningkatkan peran aktif guru ngaji serta peran orang tua dalam menemani dan membimbing anak-anak selama proses pembelajaran tajwid, sehingga terjalin kerjasama yang harmonis antara keluarga, pengajar, dan anak-anak dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketiga, kegiatan ini mendorong keberlanjutan program pembinaan tajwid di Desa Payabakal, karena anak-anak dan orang tua merasakan manfaatnya secara langsung dan menginginkan kegiatan serupa terus dilakukan secara rutin.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keterbatasan jumlah media kartu warna yang

tersedia, sehingga anak-anak harus bergantian dalam penggunaannya. Hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran, terutama bagi anak-anak yang menunjukkan variasi dalam kemampuan masing-masing anak dalam membaca Al-Qur'an. Di samping itu, variasi dalam tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an turut menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru, karena mereka perlu memberikan perhatian khusus pada anak-anak yang masih berada di tahap dasar.

Untuk menindaklanjuti kegiatan pengabdian ini, terdapat sejumlah tahapan yang harus dijalankan. Pertama, perlu dilakukan pembuatan modul pembelajaran tajwid berbasis kartu warna yang lebih komprehensif dan terstruktur. Modul ini dapat digunakan sebagai panduan bagi guru dan orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar tajwid secara mandiri. Kedua, perlu diadakan pelatihan lanjutan yang lebih intensif bagi guru ngaji dan relawan pengajar tajwid. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menggunakan media kartu warna dan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, keberlanjutan pembinaan tajwid di Desa Payabakal dapat terus berjalan secara sistematis dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Selain itu, sangat penting untuk membangun kerjasama dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta lembaga pendidikan Islam, guna mendukung kelancaran program pembinaan tajwid ini. Dukungan dari berbagai pihak akan memastikan keberlanjutan program ini dan memperbaiki serta mengembangkan mutu pembelajaran tajwid di Desa Payabakal. Dengan upaya yang berkelanjutan dan kerjasama yang solid, tujuannya agar anak-anak di Desa Payabakal menguasai teknik membaca Al- Qur'an yang benar dan tepat, sekaligus terbentuk sebagai generasi Qur'ani yang berakhlak terpuji.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Peningkatan Pemahaman Hukum Bacaan Tajwid menggunakan Media Kartu Warna bagi peserta didik TPA pada lingkungan desa Payabakal telah dilaksanakan secara efektif dan membuahkan hasil yang positif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan anak-anak dalam mengenali dan menerapkan hukum bacaan tajwid, khususnya pada bacaan nun mati dan tanwin. Media kartu warna terbukti efektif dalam membantu anak-anak membedakan jenis hukum bacaan secara visual, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih sederhana, menarik, dan menyenangkan bagi peserta. Peserta tidak hanya mampu memahami materi tajwid secara teori, namun juga mampu mengaplikasikannya saat membaca Al- Qur'an dengan cara yang lebih baik.. Meski begitu, masih ditemukan beberapa kendala, antara lain jumlah kartu warna yang terbatas dan variasi kemampuan membaca Al-Qur'an di antara peserta, serta keterbatasan waktu dalam menyelesaikan materi. Kendala tersebut dapat diatasi dengan pendampingan lanjutan, penyediaan media pembelajaran tambahan, dan keterlibatan aktif guru maupun orang tua. Secara umum, kegiatan ini berdampak positif dalam menumbuhkan minat belajar anak terhadap ilmu tajwid sekaligus meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan generasi muda.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

a. Bagi Pengelola TPA Desa Payabakal. Disarankan untuk melanjutkan penggunaan media kartu warna dalam kegiatan belajar mengajar dan menambah jumlah media agar dapat digunakan oleh semua peserta.
b. Bagi Guru/Instruktur TPA. Hendaknya mengembangkan variasi metode pembelajaran tajwid berbasis media visual maupun digital agar anak-anak semakin termotivasi dan tidak mudah bosan dalam belajar.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 5 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

c. Bagi Anak-Anak Peserta. Disarankan untuk rutin berlatih membaca Al-Qur'an di rumah serta memanfaatkan media kartu warna sebagai sarana belajar mandiri agar pemahaman tajwid semakin kuat.
d. Bagi Perguruan Tinggi. Program pengabdian semacam ini dapat terus dikembangkan dengan menghadirkan pelatihan-pelatihan inovatif tambahan di masa mendatang, khususnya pembelajaran tajwid berbasis teknologi, sehingga keberlanjutan program dapat lebih maksimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam kesuksesan kegiatan Peningkatan Pemahaman Hukum Bacaan Tajwid melalui Media Kartu Warna bagi peserta didik TPA pada lingkungan desa Payabakal. Penghargaan khusus kami berikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan penuh yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.
Kami juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Payabakal, Pengurus TPA, Ustadz/Ustadzah, para orang tua, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta seluruh warga Desa Payabakal yang telah memfasilitasi dan mendukung terselenggaranya seluruh rangkaian kegiatan.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan partisipasi yang telah diberikan mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT dan membawa manfaat berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di Desa Payabakal. Selain itu, kami turut menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh relawan serta pihak-pihak lain yang tidak dapat kami sebutkan

secara individu, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membantu menyukseskan kegiatan pengabdian ini. Jika tidak ada kontribusi dan dukungan dari pihak-pihak terkait, pelaksanaan kegiatan ini tidak akan dapat berjalan dengan baik maupun memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat Desa Payabakal.

Semoga program pengabdian ini mampu memberikan pengaruh positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Payabakal, sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi kami dan pihak lain untuk terus berperan dalam pembangunan serta pemberdayaan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

Afia, E. N. N., Faizah, A., & Khoiriyah, B. (2024). Peningkatan Kemampuan membaca Al Qur'an melalui Pembelajaran Tajwid Santri TPQ. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD), 5(2), hlm. 163-172.

Assuyuthi, M. J., & Ekawati, N. (2024). Media Pembelajaran Interaktif Pengenalan Ilmu Tajwid Berbasis Augmented Reality. Jurnal Ilmiah Informatika, 12(02), hlm. 156-162.

Fajar, M., Loviana, S., Putra, A. E., Isnan, A. F., Hidayat, R., & Khova, M. F. R. (2023). Pengenalan Hukum Tajwid Dan Pembelajaran Tahsin Al Qur'an Dengan Metode Al Bayan Dan Qira'ati Di TPA Darul Falah Dusun Kunaiyan KKN Desa Hurun. Jurnal ABDIMAS Indonesia, 1(3), hlm. 68-75.

Harahap, M., Firdaus, F., Putra, A. A., Alfitri, A., & Rambe, R. (2023). Pendampingan Membaca Al-Qur'an Secara Tartil (Ilmu Tajwid) Berbasis Macro Media Flash untuk Anak-Anak Desa Sungai Petai Kabupaten Kampar. Jurnal Anugerah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 5(2), hlm. 185-195.

Raudah, S. Q. A. N., Jannah, N., Muhibbah, N., Faisal, M., Ramadhani, R., Safitri,
N. A., ... & Sarmila, S. (2024). Pembinaan Membaca Al-Qur'an dengan Penerapan Ilmu Tajwid bagi Anak-Anak TPA Darul Ulum Bangkuang. Jurnal Pengabdian Sosial, 1(12), hlm. 2263-2271.

Saragih, D. S. R., Arta, J., Khodizah, S., & Nurmaini, S. (2020). Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melaui Media Pembelajaran Pohon Ilmu. Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), hlm. 116-128.

Selasi, Dini., Umam, dkk. (2021), "Pendekatan ABCD (Asset Based Communitty Development): Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Telur Asin Di Desa Marikangen Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon", Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.3, No.2, hlm. 176-188.

Surono, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Memahami Kaidah Tajwid Dan Makharij Al-Huruf Mata Pelajaran Pai Materi Qs. Yunus [10]: 40-41 Dan Qs. Al-Maidah [5]: 32 Melalui Aplikasi Tajwid Qt-Media Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Sangkulirang. Al-Rabwah, 15(02), hlm. 97-104.